

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara berbagai bahasa asing yang terdapat di Indonesia, bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 (Kartono, 1980: 126). Terpilihnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia di antara bahasa asing lainnya didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang diutarakan Kartono (1980: 125) bahwa: bahasa nasional kita pada saat ini belum dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan dunia luar dalam rangka politik luar negeri dan untuk menjalin persahabatan dengan bangsa – bangsa lain, dan kenyataan bahwa bahasa Inggris mempunyai kurang lebih 300 juta penutur asli dan telah menjadi bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan, politik, dan dipakai hampir disemua bidang, maka bahasa Inggris jelas harus diberi prioritas pertama untuk dipelajari diantara bahasa – bahasa asing yang lain.

Sesuai dengan kedudukannya itu bahasa Inggris secara wajib diajar di sekolah – sekolah, mulai dari sekolah menengah pertama bahkan ada yang memulainya di sekolah dasar sampai dengan semua jurusan dari fakultas di perguruan tinggi. Pada lembaga – lembaga tersebut bahasa Inggris diajarkan terutama untuk memupuk serta meningkatkan kemampuan membaca untuk mengikuti perkembangan serta memanfaatkan ilmu dalam berbagai lapangan dan bidang studi yang biasanya dikomunikasikan dalam bahasa Inggris.

Peningkatan kemampuan membaca ini sesuai dengan hakekat pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sebagai TEFL (*Teaching English as a foreign Language*). Selain itu, pengajaran bahasa Inggris dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dari padanya penguasaan keterampilan berbahasa, diselenggarakan disekolah – sekolah yang mengajarkan aspek – aspek kebahasaan, sastra dan metode pengajarannya, seperti yang dilaksanakan di fakultas keguruan. Ada 4 kemampuan dalam berbahasa inggris yang harus kita ketahui yaitu speaking skills, reading skills, listening skills dan writing skills.

1. Speaking Skill

Dalam Speaking skill teknik berbicara yang dipelajari berupa pengucapan kata-kata yang berbahasa inggris, selain itu dengan Speaking Skill merupakan English aktif artinya kita bisa berbicara bahasa inggris.

2. Reading Skill

Dalam reading skill kita juga mempelajari bagaimana membaca kata-kata dalam bahasa inggris serta memperbanyak kosa kata bahasa inggris (Vocabulary). dalam reading skill ada tekniknya yaitu membaca cepat atau scanning, artinya kita membaca bahasa inggris secara menyeluruh dalam waktu yang singkat dan membaca point dari setiap bacaan tersebut. Reading skill kita bisa mengetahui tentang Main idea, topic dari sebuah bacaan berbahasa inggris dan juga kalimat pendukung tulisan tersebut.

3. Listening Skill

Listening Skill merupakan kemampuan bahasa inggris dalam mendengar seseorang yang berbicara lalu menjadikan kita akan pengucapan kata tersebut, pada umumnya jika kita berasal dari negara asia tenggara bahasa inggrisnya lebih mudah untuk di dengarkan

karena logat atau cara berbicaranya sama seperti bahasa kita dalam pengucapannya. untuk belajar bahasa inggris dalam bidang listening skill perbanyaklah mendengarkan lagu atau film yang berbahasa inggris lalu simaklah kata demi kata sehingga kita bisa mengetahui bagaimana mengucapkan yang benar.

4. Writing Skill

Dalam writing skill merupakan kemampuan yang lumayan rumit karena dalam menulis bahasa inggris kita harus tahu grammar dan susunan kata tersebut jika salah menuliskan grammar atau lain sebagainya maka makna yang terkandung akan beda nantinya, dalam writing skill ada yang namanya tenses yaitu susunan kata yang sesuai dengan waktu kejadiannya seperti (Present tense, present continuous tense, past tense, past continuous tense, present past tense dan juga modal dan lain sebagainya) untuk bisa menulis bahasa inggris kita harus menguasai semua tenses tersebut sehingga untuk kedepannya kita menjadi lebih baik lagi.

Dari empat skill yang harus dikuasai dalam bahasa inggris maka untuk hal ini peneliti hanya fokus kepada reading skill untuk mahasiswa itu sendiri. Terutama bagi para lulusan dari universitas, kemampuan membaca, disamping kemampuan bahasa lainnya (mendengarkan, berbicara dan menulis) merupakan kemahiran yang teramat penting. Hal ini disebabkan karena para lulusan tersebut dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri dalam profesi yang ditekuninya baik sebagai pengajar bahasa inggris maupun sebagai bahasa lain (sastrawan, penterjemah). Keadaan ini hanya dapat tercapai apabila mereka memiliki kemampuan membaca yang tinggi, sehingga juga meningkatkan motivasi mereka untuk memperdalam ilmunya pada masa-masa mendatang.

Mengacu pada pengalaman peneliti sebagai pengajar di Politeknik LP3I Medan Kampus Marelان, maka pembelajaran bahasa inggris belumlah terwujud dengan maksimal. Sejauh ini strategi pembelajaran diterapkan belum memberi hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa inggris.

Meskipun bahasa inggris telah diajarkan di Sekolah, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mahir berbahasa inggris. Bahkan alumni atau sarjana bahasa inggris juga kadang-kadang masih mengalami kesulitan berbahasa tersebut, khususnya secara aktif-produktif (berbicara dan menulis) dan secara pasif-resepsif (mendengarkan dan membaca). Begitu juga para mahasiswa yang berada di Politeknik Lp3i Medan Kampus Marelان yang belum bisa berbahasa inggris dari apa yang di harapkan secara produktif dan pasif-resepsif. Untuk itu penulis fokus pada permasalahan reading yang ada di Politeknik Lp3i Medan Kampus Marelان. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata reading mahasiswa yang tidak mencapai standart minimal B dengan score nilai di atas 75 menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Politeknik LP3I Medan Kampus Marelان.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Reading Mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Marelان Tahun 2014-2016

NO	Tahun Akademik	Semester ganjil	Semester Genap
1	2014/2015	6,5	6,8
2	2015/2016	7,0	7,0

Sumber : Hasil UAS Kampus LP3I

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satunya adalah harus ada pendalaman materi yang kuat tentang pembelajaran bahasa inggris yang fokus pada reading tersebut khususnya di Poiteknik LP3I Medan Kampus Marelان . Dengan adanya pondasi yang kuat

tersebut, maka diharapkan para mahasiswa akan dapat lebih mudah mempelajari dan memahami bahasa Inggris tersebut pada jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Politeknik LP3I Medan adalah terbatasnya penggunaan bahasa ini dalam komunikasi sehari-hari sehingga sulitnya mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa asing (*foreign language*) bukan sebagai kedua (*second language*), sehingga bahasa Inggris umumnya hanya dipakai dalam lingkungan kelas, kampus, kantor atau situasi yang terbatas seperti seminar tentang pembelajaran bahasa Inggris. Dalam keadaan seperti ini kemampuan yang paling mungkin dikembangkan adalah keterampilan membaca yang merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan yang lain. Seseorang yang banyak membaca akan dapat memahami berbagai macam struktur kalimat, menambah kosakata dan memiliki latar belakang pengetahuan yang luas. Ketiga hal ini akan membantunya dalam memahami bahasa lisan (kemampuan mendengarkan), mengungkapkan diri secara lisan (berbicara) dan secara tertulis (menulis atau mengarang).

Quantum reading adalah strategi pembelajaran yang berkembang dari metode pembelajaran quantum teaching. Menurut DePorter (2004) kiat-kiat untuk membaca ada enam yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegap, luangkan waktu beberapa saat untuk menenangkan pikiran, menggunakan jari atau alat untuk menunjuk. Dan melihat sekilas isi bacaan sebelum memulai membaca.

Dick dan Carey (1985:87) yang menjelaskan *“information about the group’s general characteristic can be very helpful in planning instruction tailored to the group’s needs.”* adapun yang termasuk karakteristik siswa adalah seluruh latar belakang yang dibawa oleh siswa ke dalam situasi pembelajaran. Namun, dalam studi ini dimaksud

dengan karakteristik siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa untuk memahami teks mengategorikan mereka sebagai pembaca yang baik, sedang dan lemah. Karakteristik yang lain adalah gaya belajar kognitif yang menentukan bagaimana siswa mengolah informasi yang didapatkannya.

Gaya kognitif dalam kajian penelitian dibedakan, yaitu : (1) *field dependent* (ketergantungan pada lingkungan), dan (2) *field independent* (ketidak tergantungan pada lingkungan). Bagi mahasiswa yang memiliki kecenderungan ketergantungan pada lingkungan akan memandang suatu pola sebagai keseluruhan dan kerap lebih berorientasi pada sesama manusia serta hubungan social. Tapi sebaliknya mahasiswa yang cenderung tidak tergantung pada lingkungan lebih cenderung memperhatikan bagian dan komponen dalam suatu pola dan kerap pula lebih berorientasi pada penyelesaian tugas dari pada hubungan sosial yang lincah.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengkaji masalah ini dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Memahami Bacaan Bahasa Inggris di Politeknik LP3I Medan Kampus Marelan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah strategi penyampaian urutan materi ajar yang baik? Apakah susunan pembelajaran yang dirancang sudah sistematis atau logis? Urutan bagaimanakah yang lebih dapat membantu proses belajar Mahasiswa? Apakah penyajian pembelajaran dilakukan secara terperinci sebelum melanjutkan materi berikutnya? Apabila dosen menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda apakah hasil belajar yang diperoleh Mahasiswa berbeda?

Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik mahasiswa mempengaruhi hasil belajar? Apakah strategi pembelajaran tertentu tepat diberikan kepada Mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu? Apakah mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memperoleh pemahaman bahasa Inggris yang lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap pemahaman bahasa Inggris?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran *Quantum reading* dan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Gaya kognitif dibatasi pada gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*.
3. Pemahaman bacaan bahasa Inggris dibatasi pada perolehan pemahaman terhadap materi reading bacaan yang disajikan yang diukur melalui tes.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum reading* lebih tinggi dari pada kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah pemahaman bacaan bahasa Inggris kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field independent* lebih tinggi dari pada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field dependent*?

3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris.

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah:

1. Pemahaman bacaan Inggris kelompok mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Quantum reading* lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Pemahaman bacaan bahasa Inggris kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field independent* lebih tinggi dari pada kelompok mahasiswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field dependent*.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pengetahuan tentang teori – teori yang berkaitan dengan cara penyampaian materi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum reading* dan strategi pembelajaran ekspositori, dan hasil belajar mahasiswa , khususnya pemahaman bacaan bahasa Inggris. Oleh karena itu secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan oleh peneliti – peneliti lanjutan terhadap variabel – variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini:

1. Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan memperbaiki pembelajaran dalam bidang studi bahasa Inggris di Politeknik LP3I Medan Kampus Marelان.

2. Memperkenalkan penerapan pengelolaan pembelajaran dengan cara penyampaian materi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum reading* dan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris.
3. Sebagai bahan informasi tentang pengaruh cara penyampaian materi dan gaya kognitif terhadap pemahaman bacaan bahasa Inggris.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan sebagai kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY